

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan kemiskinan di 29 kabupaten dan 6 kota di provinsi Jawa Tengah pada periode 2016 – 2022.
2. IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan kenaikan jumlah IPM akan menurunkan kemiskinan di 29 kabupaten dan 6 kota di provinsi Jawa Tengah pada periode 2016 – 2022.
3. Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan maupun penurunan pertumbuhan ekonomi, tidak akan selalu meningkatkan maupun menurunkan kemiskinan di 29 kabupaten dan 6 kota di provinsi Jawa Tengah pada periode 2016 – 2022.
4. Ruang fiskal berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan kenaikan pada ruang fiskal, akan meningkatkan kemiskinan di 29 kabupaten dan 6 kota di provinsi Jawa Tengah pada periode 2016 – 2022.

B. Implikasi

1. Pengendalian Pertumbuhan Penduduk, Pemerintah perlu memperkuat Program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya berkelanjutan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sosialisasi perencanaan keluarga harus lebih diintensifkan, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil yang memiliki kesadaran rendah terhadap KB. Langkah lain yang perlu dilakukan adalah meningkatkan infrastruktur kesehatan dan pendidikan melalui penyediaan klinik KB, layanan kesehatan ibu dan anak, serta pembangunan sekolah dan pelatihan tenaga pendidik. Selain itu, pemberdayaan perempuan harus menjadi prioritas dengan memberikan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kesempatan berwirausaha.
2. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pendekatan terpadu di sektor kesehatan dan pendidikan diperlukan untuk meningkatkan IPM. Dalam sektor kesehatan, perluasan akses layanan medis di daerah terpencil serta penguatan program pencegahan, seperti imunisasi dan deteksi dini, menjadi langkah utama. Modernisasi fasilitas, pelatihan tenaga medis, dan penguatan pembiayaan melalui jaminan kesehatan nasional juga sangat penting. Di bidang pendidikan, peningkatan kualitas guru, kurikulum, dan infrastruktur harus menjadi fokus. Optimalisasi program wajib belajar 12 tahun dan pemberian beasiswa

bagi siswa kurang mampu juga perlu ditingkatkan guna menekan angka putus sekolah serta mengurangi kesenjangan pendidikan.

3. Pemulihan Pertumbuhan Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19, strategi adaptif yang memberdayakan masyarakat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dapat memprioritaskan pembukaan lapangan kerja melalui pengembangan sektor produktif, seperti industri kreatif, pertanian modern, dan pariwisata berkelanjutan. Di tingkat kabupaten/kota, program berbasis demografi, seperti pelatihan kerja berbasis digital, akses permodalan untuk UMKM, serta kegiatan komunitas, harus didorong. Kebijakan ini juga harus inklusif dengan memberi perhatian pada kelompok rentan, seperti perempuan, pemuda, dan masyarakat pedesaan, yang terdampak lebih parah akibat krisis.
4. Optimalisasi Ruang Fiskal untuk Pengentasan Kemiskinan, dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan daerah melalui perluasan basis pajak dan memperkuat administrasi perpajakan. Di sisi lain, efisiensi belanja daerah harus menjadi prioritas dengan mengurangi atau menghilangkan belanja non-prioritas untuk memberi ruang fiskal lebih besar bagi sektor strategis, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur penciptaan lapangan kerja. Penggunaan ruang fiskal harus dilakukan secara efisien dan transparan, memastikan setiap alokasi anggaran memberikan dampak maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan seperti tenaga kerja, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan serta akses terhadap infrastruktur. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel saja yang didapatkan dan dianalisis.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam analisis variabel, khususnya pada ruang fiskal, yang disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap data yang tersedia.
3. Penelitian ini juga menghadapi keterbatasan dalam rentang waktu penelitian, terutama pada tahun 2020 yang merupakan periode pandemi COVID-19. Kondisi pandemi ini dapat memengaruhi dinamika ekonomi dan sosial secara signifikan, sehingga hasil analisis pada tahun tersebut dapat terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat diakomodasi dalam model penelitian.